

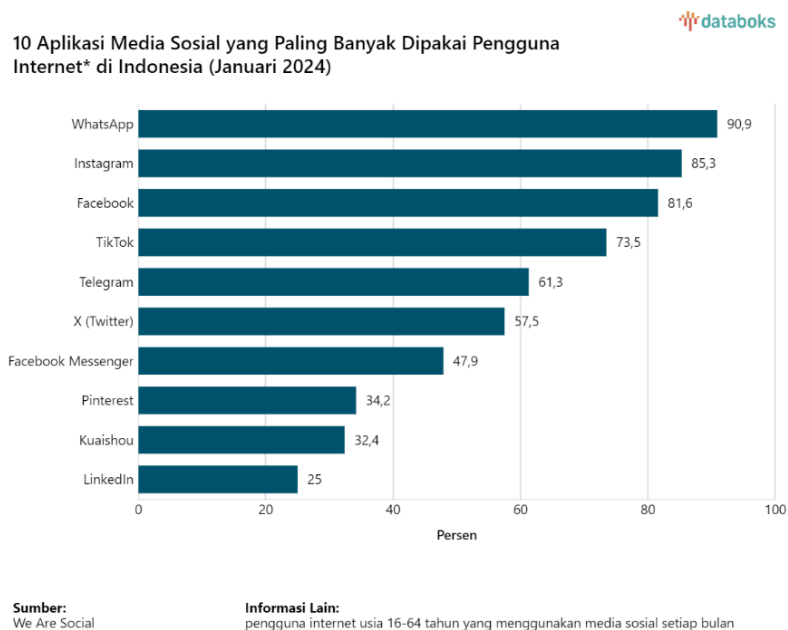
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang

Kesehatan adalah aspek dasar dalam kehidupan manusia yang sangat berpengaruh pada kualitas hidup secara menyeluruh tak terkecuali Generasi Z. Di era yang serba digital seperti saat ini, Dalam Gazali (Kristyowati & Sekolah Tinggi Theologi Indonesia Manado, 2021) pakar Amerika mengelompokkan generasi Z dalam individu yang lahir pada rentang tahun 1996-2010, menghadapi peluang dan tantangan baru dalam hal mengakses informasi kesehatan. Generasi Z dikenal kedekatannya dengan dengan teknologi dan media jejaring sosial, menjadikan platform digital sebagai sumber informasi utama termasuk informasi kesehatan.

Media jejaring sosial, khususnya TikTok menjadi salah satu platform populer di kalangan Generasi Z. Dengan penayangan video pendek yang sangat menarik dan kemudahan dalam mengaksesnya, TikTok memungkinkan penggunanya untuk dapat berbagi dan menerima informasi dengan sangat cepat.



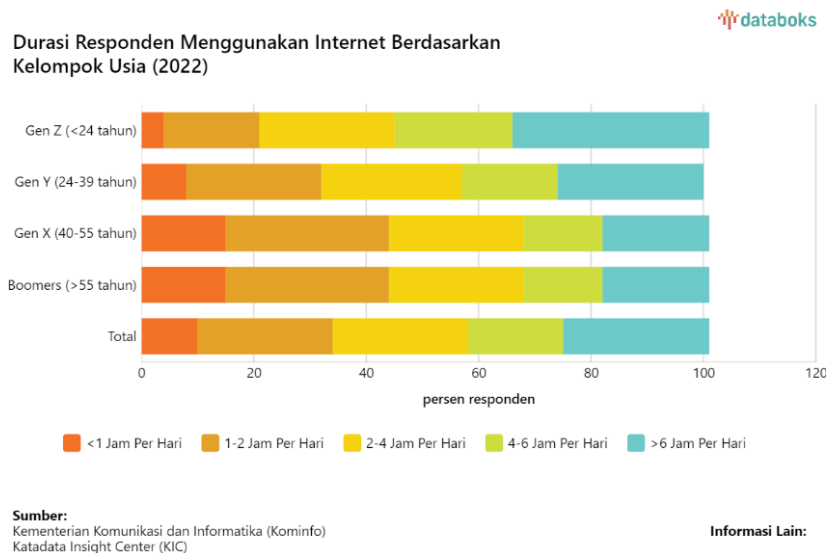
**Gambar 1. 1 Data Aplikasi Yang Paling Banyak Dipakai di Indonesia**

(Sumber: Databoks, 2024)

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari We Are Social, Tiktok menempati urutan ke-4 sebagai social media yang sering digunakan oleh masyarakat Indonesia

dengan jumlah persentase sebesar 73,5% hal tersebut membuktikan bahwa Tiktok adalah media jejaring sosial yang bisa dikatakan populer walaupun belum mampu untuk menyaingi peringkat 3 teratas seperti WhatsApp dengan nilai persentase 90,9%, Instagram dengan persentase 85,3%, dan Facebook dengan persentase 81,6%

Generasi Z, yang sering disebut “digital natives” adalah generasi yang hidup di tengah masive nya perkembangan teknologi informasi dan teknologi.



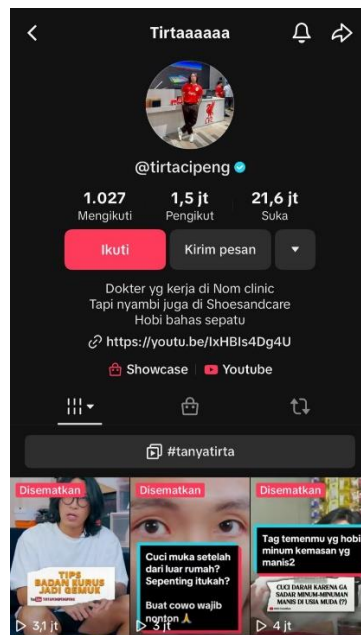
**Gambar 1. 2 Data Durasi Pengguna Internet Berdasarkan Usia**

(Sumber: Databoks, 2022)

Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh Kementrian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) bersama Katadata Insight Center (KIC) mayoritas responden Gen Z (35%) dan Gen Y (26%) menggunakan internet lebih dari 6 jam per harinya. Hal ini memperkuat bahwa Generasi Z adalah generasi yang menggunakan media sosial sebagai bagian yang penting bagi kehidupan sehari-hari mereka. Platform jejaring sosial seperti Instagram, Whatsapp, dan khususnya TikTok menjadi platform utama mereka untuk berinteraksi, berbagi pengalaman, dan mengakses informasi.

TikTok yang diperkenalkan pada tahun 2016, dengan cepat sudah menjadi sebuah platform media jejaring sosial yang populer di dunia, terutama di kalangan Generasi Z. Dengan lebih dari 1 miliar pengguna aktif bulanan, TikTok membawakan format video pendek yang menarik dan mudah diakses, memungkinkan penggunaanya untuk menyuarakan pesan mereka dengan cara yang kreatif, menghibur, dan mudah

dipahami. Dengan adanya konten yang beragam seperti tantangan tarian hingga tutorial, menjadikan TikTok sebagai platform jejaring sosial yang sangat menarik bagi Generasi Z. Dalam konteks kesehatan, TikTok telah menjadi wadah bagi berbagai informasi termasuk informasi kesehatan yang di dalamnya terdiri dari tips kesehatan, penjelasan medis, dan seruan untuk berpola hidup sehat. Berbagai jenis konten kesehatan yang disajikan di platform TikTok sering dikemas dengan cara yang unik dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh pengguna TikTok. Namun, dengan banyaknya informasi yang beredar di masyarakat, terdapat resiko penyebaran informasi yang tidak dapat dipastikan keabsahannya dan bisa dibilang menyesatkan pengguna TikTok yang dapat berdampak buruk pada pemahaman dan perilaku kesehatan Generasi Z. Generasi Z cenderung mencari sumber informasi kesehatan secara mandiri melalui media jejaring sosial, dan lebih mempercayai informasi yang disampaikan oleh influencer atau tokoh publik yang mereka percayai. Dalam (F. K. Putri et al., 2025) Hasil dari survei Statista (2022) berjudul *“Topic: Gen Z News Consumption in the U.S.”* pada tahun 2022 menemukan sebesar 50 persen Generasi Z (14-24 tahun) Amerika Serikat menjadikan media jejaring sosial sebagai sumber berita utama setiap harinya. Diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Urfa Khairatun Hisan (Hisan, 2022) yang berjudul *“Studi Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan oleh Generasi Z Terkait Vaksinasi Covid-19”* menemukan bahwa 83,72% Gen Z di Daerah Istimewa Yogyakarta menggunakan media sosial sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi kesehatan. Oleh sebab itu, penting untuk memahami bagaimana konten yang dihasilkan influencer kesehatan seperti dr. Tirta, dapat mempengaruhi pemenuhan informasi kesehatan di kalangan Generasi Z.



**Gambar 1. 3 Profil TikTok @Tirtaaaaa**

(Sumber: TikTok, November 2024)

Dr. Tirta dengan nama lengkap dr. Tirta Mandira Hudhi yang akrab dikenal dengan akun TikTok @Tirtaaaaa, adalah salah satu *influencer* kesehatan di platform media jejaring sosial. Dengan *background* yang ia miliki sebagai seorang dokter, dr. Tirta menampilkan konten kesehatan yang informatif dan edukatif, yang di tujuhan untuk menjangkau audiens muda khususnya Generasi Z. Konten yang dihasilkan dr. Tirta pun mencakup berbagai topik kesehatan, mulai dari tips kesehatan, penjelasan tentang penyakit, hingga informasi mengenai vaksinasi dan pencegahan penyakit. Tak lupa dengan konten-kontennya saat masa pandemi Covid-19 yang dimana dr. Tirta membawakan kontennya dengan nada bicara marah-marah yang membuat dia makin terkenal hingga saat ini.

Salah satu daya tarik dari konten @Tirtaaaaa ialah kemampuannya untuk menyampaikan informasi tentang dunia medis yang kompleks dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami. Dengan ciri khas penggunaan nada yang tinggi dan bisa dikatakan marah-marah, visual yang menarik, dan elemen humor khas dr. Tirta, dr. Tirta berhasil menarik perhatian audiens muda dan membuat topik kesehtan menjadi lebih menarik. Hal tersebut sangatlah penting, mengingat Generasi Z cenderung responsif terhadap konten yang disajikan dengan cara yang kreatif dan menghibur.



**Gambar 1. 4 Tampilan Konten TikTok @Tirtaaaaa**

(Sumber: TikTok, November 2024)

Selain dr. Tirta, terdapat beberapa akun influencer kesehatan di TikTok yang sering muncul di halaman *for you page* pada tiktok di kalangan Generasi Z:

**Tabel 1. 1 Perbandingan Akun Dengan Konten Serupa**

| Nama akun    | @Tirtaaaaa | @farhanzubedi | @dr.okypratamaa | @drrichardlee |
|--------------|------------|---------------|-----------------|---------------|
| Follower     | 1,5 jt     | 2,6 jt        | 3,6 jt          | 6,3 jt        |
| jumlah Likes | 21,7 jt    | 86 jt         | 75,3 jt         | 146,2 jt      |
| Postingan    | 862 video  | 707 video     | 761 video       | 2113 video    |

(Sumber: Olahan Penulis, 5 November 2024)

Melalui observasi data yang di olah oleh penulis melalui beberapa akun dokter di media jejaring sosial TikTok, akun dr. Tirta yang bernama @Tirtaaaaa memiliki jumlah pengikut yang paling rendah diantara akun dokter yang lain dengan pengikut yang berjumlah 1,5 juta pengikut. Selain itu @Tirtaaaaa juga menunjukkan angka like yang rendah diantara akun dokter yang lain yaitu dengan jumlah like sebesar 21,7 juta. Meskipun mempunyai total jumlah pengikut yang lebih sedikit dibandingkan dengan

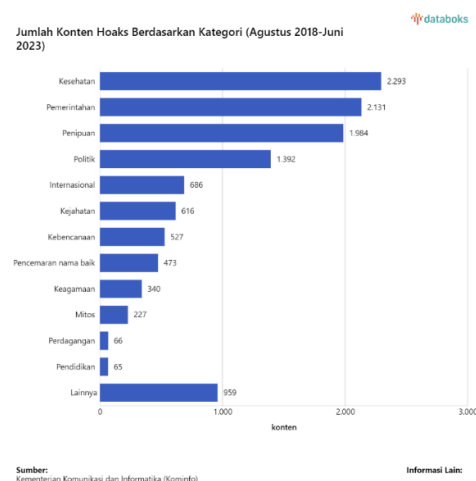
beberapa dokter influencer lainnya, dr. Tirta memiliki reputasi yang baik dalam menyampaikan informasi kesehatan yang berbasis bukti dan mengedepankan etika medis. Dalam kehidupan yang dipenuhi oleh informasi tidak akurat, penting untuk meneliti influencer yang memiliki integritas dan komitmen terhadap penyebaran informasi yang baik dan benar. Dengan memilih dr. Tirta, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemenuhan informasi kesehatan di kalangan Generasi Z.

Salah satu dampak signifikan dari pemenuhan informasi kesehatan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Ketika Generasi Z memiliki akses yang baik terhadap informasi kesehatan, mereka cenderung lebih mampu memilih keputusan yang tepat terkait gaya hidup, pengobatan, dan pencegahan penyakit. Generasi Z sudah biasa menggunakan teknologi untuk mendapatkan informasi kesehatan, menggunakan aplikasi kesehatan digital, dan berpartisipasi dalam telemedicine. Kemampuan tersebut membuat mereka lebih cepat dalam menerapkan inovasi teknologi yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, baik dari segi pasien maupun tenaga medis (Andri, 2018). Pengetahuan yang baik mengenai pentingnya vaksinasi, misalnya, dapat mendorong mereka untuk mengikuti program imunisasi, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko penyebaran penyakit menular di masyarakat.

Hubungan antara akses informasi kesehatan yang baik dan pemilihan keputusan kesehatan yang tepat juga sangat erat. Generasi Z, yang sering mencari informasi kesehatan melalui media sosial, perlu memiliki kemampuan untuk mengevaluasi keakuratan dan relevansi informasi yang mereka temui. Konten yang disajikan oleh dokter influencer seperti dr. Tirta pada platform TikTok dapat berfungsi sebagai sumber informasi yang bermanfaat, memberi penjelasan dan berbasis pengetahuan tentang berbagai macam isu kesehatan. *Health Literacy* adalah salah satu faktor yang berkaitan dengan kesehatan dan cara seseorang untuk dapat memperoleh, memproses, dan memahami informasi dasar tentang kesehatan dan layanan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat terkait kesehatan mereka. Menurut Veenker & Paans, *Health Literacy* merupakan sebuah kondisi yang penting untuk meningkatkan kesehatan mental dan fisik (Hanriyani, 2024).

Namun penting untuk di ingat bahwa tidak semua informasi kesehatan yang beredar di media sosial dapat dipercaya begitu saja. Misinformasi yang sering terjadi pada platform ini dapat menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman, yang pada akhirnya berdampak negatif pada kesehatan individu. Oleh karna itu, peran konten kesehatan yang akurat dan terpercaya, seperti yang dihasilkan oleh dr. Tirta menjadi semakin penting. Konten mudah dipahami dan informatif dapat membantu Generasi Z dalam memilih informasi yang benar dan relevan, serta menghindari informasi yang menyesatkan.

Generasi Z, terdiri dari individu yang lahir di antara tahun 1996-2010, menghadapi berbagai tantangan dalam mendapatkan informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya. Salah satu masalah utama adalah tingginya tingkat misinformasi yang beredar di media jejaring sosial.



**Gambar 1. 5 Jumlah Konten Hoaks**

(Sumber: Databoks, 2018)

Berdasarkan data yang penulis temukan, sebanyak 11.759 konten hoaks ditemukan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) sepanjang Agustus 2018-Juni 2023. Konten itu diidentifikasi, diverifikasi, dan divalidasi oleh tim AIS Kemenkominfo. Tim menjelaskan, hoaks kategori kesehatan paling banyak selama periode penelusuran tersebut, yakni 2.293 konten. Di kategori kesehatan beberapa konten hoaks yang berkaitan pandemi Covid-19 masih juga ditemukan," tulis tim AIS dalam laman Kemenkominfo pada Rabu (19/7/2023). (Santika, 2023). Hal ini

menunjukkan bahwa meskipun Generasi Z aktif mencari informasi khususnya informasi kesehatan secara online, mereka juga dapat terpapar oleh informasi yang dapat menyesatkan.

Tantangan lain yang dihadapi oleh Generasi Z adalah kemampuan untuk meninjau keakuratan informasi yang mereka temui. Banyak dari mereka tidak memiliki keterampilan literasi media yang mumpuni untuk membedakan antara sumber informasi yang terpercaya dan yang tidak. Menurut Martin, literasi digital adalah kemampuan individu untuk menggunakan alat digital dengan tepat, sehingga mereka dapat mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber daya digital. Hal ini bertujuan untuk membangun pengetahuan baru, menciptakan media untuk berekspresi, serta berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai situasi kehidupan, yang pada akhirnya mendukung pembangunan sosial. Literasi digital mencakup beberapa bentuk literasi, seperti literasi komputer, teknologi informasi, visual, media, dan komunikasi. (Irham Akbar & Rezza Fahlevvi, 2023). Keterbatasan dalam keterampilan ini dapat mengakibatkan Generasi Z terjebak dalam siklus konsumsi informasi yang salah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keputusan kesehatan mereka.

Selain itu, Generasi Z juga menghadapi tekanan sosial yang signifikan terkait dengan kesehatan dan penampilan. Media jejaring sosial sering menampilkan standar kesehatan dan kecantikan yang tidak realistis, yang dapat menimbulkan kecemasan dan ketidakpuasan diri. Mereka yang cenderung tidak puas dengan tubuhnya akan lebih memiliki ketakutan dipandang negatif oleh lingkungannya (Salsabila & Puspitosari, 2020) dan membuat mereka lebih cemas ketika melakukan interaksi sosial (Pawijit et al., 2017) (Ramdhany & Hakim, 2024). Hal ini memperlihatkan bahwa, meskipun media sosial dapat menjadi sumber informasi kesehatan, ia juga dapat berperan pada masalah kesehatan mental di kalangan Generasi Z.

Beberapa penelitian sudah banyak yang melakukan penelitian terkait pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan, penulis menyoroti berbagai penelitian sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini, seperti ungkapan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2015) yang berjudul “Pengaruh Terpaan Tayangan Talk Show Dr. Oz Indonesia di Tran TV Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa” yang menyatakan



bahwa tayangan Dr.Oz Indonesia yang ditayangkan di Trans TV dapat dikategorikan sebagai program yang cukup baik karena memiliki nilai persentase sebesar 61,7%. Tayangan talk show ini, dengan mempertimbangkan indikator frekuensi, durasi, dan perhatian, telah berhasil menyajikan konten yang berkualitas (variabel X), lalu untuk aspek kebutuhan informasi memiliki nilai sebesar 79,44% yang artinya bahwa pemenuhan kebutuhan informasi dapat dikategorikan baik (Variabel Y).

Hasil lainnya ada dari penelitian Azrumi El Ghazali & Sarah Samaria (2024) yang berjudul “Pengaruh Konten Instagram Halodoc Terhadap Pemenuhan Kebutuhan informasi Kesehatan Gen Z” menyatakan bahwa sebagian Gen Z sepakat menyetujui konten Instagram Halodoc memenuhi kebutuhan Informasi terkait kesehatan mereka. Selanjutnya berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa adanya pengaruh positif diantara variabel x yakni konten Instagram Halodoc dengan pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan Gen Z yang merupakan variabel y.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dalam bidang komunikasi kesehatan dengan fokus pada platform media sosial yang sedang berkembang, yaitu TikTok. Meskipun telah ada penelitian sebelumnya yang mengeksplorasi pengaruh konten kesehatan di platform lain seperti Instagram dan tayangan televisi, penelitian ini secara khusus menyoroti konten TikTok @Tirtaaaaa, yang merupakan salah satu kreator konten kesehatan yang populer di kalangan Generasi Z. Penelitian ini mengisi celah dalam literatur yang ada dengan mengeksplorasi pengaruh konten kesehatan di TikTok, yang memiliki format dan audiens yang berbeda dibandingkan dengan Instagram dan televisi. TikTok, dengan pendekatan video singkat dan interaktif, menawarkan cara baru dalam menyampaikan informasi kesehatan yang mungkin lebih menarik bagi Generasi Z.

Dengan banyaknya tantangan ini, penting bagi Generasi Z untuk memiliki akses ke sumber informasi kesehatan yang akurat dan terpercaya. Konten yang disajikan oleh dokter influencer seperti dr. Tirta di TikTok dapat berguna sebagai alternatif yang positif, memberikan informasi yang berdasarkan oleh pengetahuan dokter dan mudah dipahami. Namun untuk memaksimalkan manfaat dari konten tersebut, Generasi Z perlu melengkapi dirinya dengan keterampilan literasi kesehatan yang memadai supaya dapat menilai dan menggunakan informasi dengan bijak.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah disusun oleh penulis, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

Seberapa besar berpengaruhnya Konten TikTok @Tirtaaaaa terhadap Pemenuhan Kebutuhan Informasi Kesehatan Generasi Z?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berlandas pada identifikasi masalah, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur besar pengaruh konten TikTok @Tirtaaaaa terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan di kalangan Generasi Z.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis:

1. Diharapkan bahwa penelitian ini mampu meningkatkan dan memberikan wawasan tentang dampak konten media sosial terhadap pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan Generasi Z.
2. Diharapkan penelitian ini akan menjadi sumber referensi yang dapat dipelajari untuk penelitian mendatang terkait dengan pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan melalui konten media sosial.

Manfaat Praktis:

1. Diharapkan penelitian ini dapat memberi wawasan tentang tingkat dampak konten TikTok terhadap kebutuhan informasi Kesehatan Generasi Z.
2. Diharapkan penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi platform media digital untuk menghasilkan konten yang dapat memberikan informasi kepada audiensnya.

### 1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

**Tabel 1. 2 Pelaksanaan Penelitian**

| NO | JENIS KEGIATAN                       | BULAN 2024-2025 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |
|----|--------------------------------------|-----------------|----|----|----|---|---|---|---|---|--|
|    |                                      | 9               | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |  |
| 1  | Pengajuan Judul                      |                 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |
| 2  | Penyusunan Proposal Penelitian BAB 1 |                 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |
| 3  | Penyusunan Proposal Penelitian BAB 2 |                 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |
| 4  | Penyusunan Proposal Penelitian BAB 3 |                 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |
| 5  | Pengumpulan Proposal                 |                 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |
| 6  | Pengumpulan Data                     |                 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |
| 7  | Pengolahan Data                      |                 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |
| 8  | Penyusunan Skripsi                   |                 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |
| 9  | Penyusunan Proposal Penelitian BAB 4 |                 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |
| 10 | Penyusunan Proposal Penelitian BAB 5 |                 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |
| 11 | Pengumpulan Skripsi                  |                 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |
| 12 | Pelaksanaan Sidang Skripsi           |                 |    |    |    |   |   |   |   |   |  |